



**Volume 8 No. 4 Oktober 2023**  
 p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**Rini Astika<sup>1</sup>, La Harudu<sup>2</sup>, Surdin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [rinia1019@gmail.com](mailto:rinia1019@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [harudu9@gmail.com](mailto:harudu9@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
 Universitas Halu Oleo

Email: [bahisurdin@gmail.com](mailto:bahisurdin@gmail.com)

(Received: 15 Juni 2023; Accepted: 27 September 2023; Published: 2 Oktober 2023)



©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### **ABSTRACT**

*National development is very dependent on family life which is the core part of society. The family has strategic value in national development and is the foundation for holistic human development. This research aims to: 1) determine the level of family welfare in Watumerembe Village; and 2) to determine the factors that influence the welfare of Watumerembe Village families. This type of research is descriptive with a survey method via interviews. The research results show: 1) the level of family welfare in Watumerembe Village is at the KS I welfare stage, namely 23 families (57.50%), KS II has 14 families (35%), KS III has 2 families (5.00 %), and for KS III Plus there is 1 (2.50%). This indicates that the Watumerembe Village family has been able to fulfill the family's basic needs; 2) factors that influence family welfare in Watumerembe Village are economic conditions (income or income), social conditions (education, occupation and health of patriarch), living conditions, and number/size of family.*

**Keywords:** family; prosperity level; welfare factors.

### **ABSTRAK**

*Pembangunan nasional sangat bergantung kepada kehidupan keluarga yang menjadi bagian inti dari masyarakat. Keluarga memiliki nilai strategis dalam pembangunan nasional serta menjadi tumpuan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga Desa Watumerembe; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga Desa Watumerembe. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe berada pada pada tahapan kesejahteraan KS I, yakni sebanyak 23 keluarga (57,50%), KS II sebanyak 14 keluarga (35%), KS III terdapat 2 keluarga (5,00%), dan untuk KS III Plus terdapat 1 (2,50%). Ini mengindikasikan bahwa keluarga Desa Watumerembe telah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe adalah kondisi ekonomi (pendapatan atau penghasilan), kondisi sosial (pendidikan, pekerjaan dan kesehatan kepala keluarga), keadaan tempat tinggal, dan jumlah/besar keluarga.*

**Kata kunci:** keluarga; tingkat kesejahteraan; faktor-faktor kesejahteraan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang menjadi bagian inti dari masyarakat, sehingga keluarga memiliki nilai strategis dalam pembangunan nasional serta menjadi tumpuan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Taraf kesejahteraan dikaji dengan mencakup tujuh bidang yaitu kependudukan, kesehatan, pola konsumsi, pendidikan, kemiskinan, perumahan serta kondisi sosial ekonomi lainnya (BPS, 2020). Menurut Bakar dkk., (2015) kesejahteraan adalah keadaan fisik, sosial dan mental yang positif yang berasal dari sejumlah barang kolektif yang berhubungan dengan orang dan suatu tempat.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2011) kesejahteraan keluarga didefinisikan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya dari sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama. Disamping terpenuhinya kebutuhan pokok, terdapat pula keseimbangan penghasilan dengan keseluruhan anggota keluarga, mampu memenuhi kebutuhan kesehatan, hidup bermasyarakat dan beribadah yang khusus.

Keluarga di Desa Watumerembe Kecamatan Palangga penduduknya beragama islam dan mayoritas bersuku tolaki. Dilihat dari jenis pekerjaannya, keluarga di Desa Watumerembe didominasi dengan profesi sebagai petani dibandingkan dengan pekerjaan lainya seperti wiraswasta, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil (PNS). Pekerjaan tersebut menjadi sumber pendapatan yang sangat mempengaruhi kondisi tingkat kesejahteraan setiap keluarga di Dewa Watumerembe.

Meskipun setiap kepala keluarga di Desa Watumerembe telah memiliki standar penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, namun terdapat beberapa keluarga yang terkendala dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan observasi awal mengenai kondisi setiap keluarga di Desa Watumerembe terlihat sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan dasar. Namun tidak sedikit keluarga yang masih mengeluh dan mengkhawatirkan kondisi kesejahteraan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Keluarga yang kondisinya belum memenuhi titik ukur kesejahteraan tentunya

dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Menurut Qoyyimah dan Wahini (2017) faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga yakni jumlah atau besarnya keluarga, pendapatan yang diperoleh dan peran serta orang tua.

Manusia akan merasa selaras dan seimbang hidupnya kalau kebutuhan hidupnya terpenuhi. Begitu juga halnya dengan kepala keluarga di Desa Watumerembe. Kepala keluarga juga mengharapkan akan mendapatkan keuntungan, selanjutnya hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan serta dapat menyisihkan sebagian dari keuntungan dalam bentuk tabungan, serta rekreasi bersama keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe.

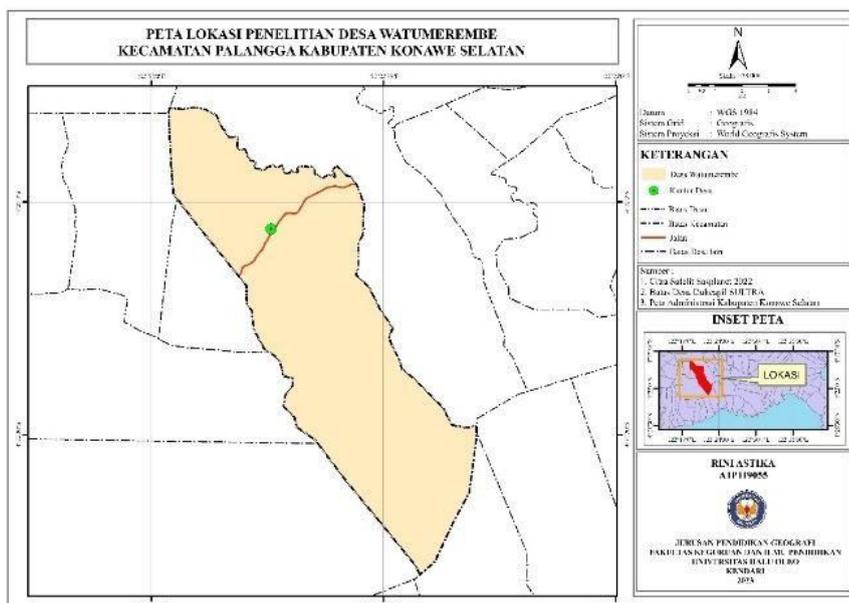
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Singarimbun (1982) dalam metode penelitian survei mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Secara astronomis Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga, berada pada 4°22'30"LS dan 122°22'30"BT. Wilayah Desa Watumerembe Kecamatan Palangga diilustrasikan dan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian (Citra Google Earth, 2022)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Desa Watumerembe, Kecamatan Palangga yang berjumlah 233 KK. Jumlah sampel yakni 40 kepala keluarga yang dipilih secara *purposive*. Jumlah sampel terdiri dari empat dusun yaitu masing-masing 10 keluarga setiap dusun. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) keluarga inti; 2) keluarga yang minimal memiliki satu orang anak; dan 3) tinggal di wilayah Desa Watumerembe.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan observasi mengenai kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Kuesioner digunakan untuk memberikan seperangkat pernyataan untuk responden kepala keluarga mengenai tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian, dan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto dan dokumen-dokumen yang akan disimpan pada lampiran.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan

dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga yang ditentukan melalui indikator kriteria BKKBN. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dianalisis secara internal dan eksternal. Secara internal data dianalisis berdasarkan tingkat kondisi sosial ekonomi keluarga, jumlah anggota keluarga, dan tempat tinggal keluarga. Sedangkan secara eksternal meliputi faktor manusia yang diuraikan secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

### Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Watumerembe

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diketahui melalui indikator yang digunakan. Berdasarkan tahapan kesejahteraan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN. Terdapat sebanyak 21 indikator dan di bagi menjadi 5 tahapan. Lkeluarga pra sejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus). Distribusi tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Watumerembe

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera	-	-
2	Keluarga Sejahtera I	23	57,5%
3	Keluarga Sejahtera II	14	35%
4	Keluarga Sejahtera III	2	5%
5	Keluarga Sejahtera III Plus	1	2,5%
Total		40	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak terdapat responden yang termasuk dalam keluarga Pra sejahtera. Sebanyak 23 responden keluarga (57,5%) termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap I. Sebanyak 14 keluarga (35%) termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap II. Sebanyak 2 keluarga (5%) termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap III. Kemudian ada 1 keluarga (2,5%) yang dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera BKKBN atau termasuk dalam Keluarga Tahap III Plus. Kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe sudah tergolong dalam tingkat kesejahteraan cukup baik karena telah mampu memenuhi kebutuhan dasar setiap keluarga.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Desa Watumerembe

#### a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mengarah pada suatu keadaan persentase ekonomi keluarga yang dapat diukur dari penggunaan finansial dalam periode tertentu. Ekonomi dalam keluarga meliputi pendapatan keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Terdapat perbedaan pendapatan responden KK antara pada setiap tingkat kesejahteraan keluarga KS I, KS II, KS III, dan III Plus di Desa Watumerembe. Rata-Rata pendapatan responden KK dalam sebulan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Rata-Rata Pendapatan Responden Kepala Keluarga dalam Sebulan

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Rata-rata Pendapatan Kepala Keluarga	Jumlah (KK)	Total
1	Keluarga Sejahtera I	<Rp. 1.000.000	18	23
		Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	5	
2	Keluarga Sejahtera II	>Rp. 2.500.000	-	14
		<Rp. 1.000.000	10	
3	Keluarga Sejahtera III	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	4	2
		>Rp. 2.500.000	1	
4	Keluarga Sejahtera III Plus	<Rp. 1.000.000	-	1
		Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	1	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui kategori keluarga yang masuk dalam keluarga sejahtera tahap I berjumlah 23 kepala keluarga, dimana jumlah pendapatan keluarganya dalam sebulan masih rendah hanya berkisar <Rp. 1.000.000. Sedangkan kategori tingkat keluarga sejahtera tahap II berkategori sedang dan lebih tinggi pendapatan keluarganya dibandingkan yang masuk keluarga sejahtera tahap I yakni berkisar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000. Kemudian untuk yang masuk kategori tingkat KS III dan III Plus lebih tinggi rata-rata pendapatan keluarganya dibandingkan yang masuk KS II, tingkat pendapatan keluarganya

yakni sebesar >Rp. 2.500.000. Maka dari itu dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga maka semakin tinggi juga jumlah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga.

#### b. Kondisi Sosial Keluarga

Keadaan sosial keluarga di Desa Watumerembe telah menggambarkan keluarga yang dapat dikatakan baik atau harmonis, tidak sedikit adanya para keluarga yang memiliki posisi lebih tinggi dalam artian lebih maju dari pada keluarga lain. Hal ini biasanya menimbulkan kesenjangan sosial dan menjadi

masalah di setiap masyarakat karena adanya perbedaan sosial antara kaya dan miskin. Keadaan sosial mengacu pada tingkat pendidikan dan pekerjaan responden kepala keluarga di Desa

Watumerembe. Rata- Rata pendidikan kepala keluarga di Desa Watumerembe dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Rata-Rata Pendidikan Responden Kepala Keluarga di Desa Watumerembe

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Pendidikan Kepala Keluarga	Jumlah (KK)	Total
1	Keluarga Sejahtera I	Tidak Sekolah	1	23
		SD	6	
		SMP	10	
		SMA	6	
2	Keluarga Sejahtera II	SD	1	14
		SMP	4	
		SMA	8	
		Sarjana S1	1	
3	Keluarga Sejahtera III	SMP	-	2
		SMA	2	
		Sarjana S1	-	
4	Keluarga Sejahtera III Plus	SMA	1	1

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui kategori keluarga sejahtera I berjumlah 23 responden KK dengan rata-rata pendidikan adalah SD berjumlah 6 responden KK, pendidikan SMP berjumlah 10 responden KK, pendidikan SMA berjumlah 6 responden KK, sedangkan ada 1 responden KK yang tidak bersekolah. Terlihat bahwa rata-rata pendidikan kepala keluarga yang masuk dalam tahapan keluarga sejahtera I adalah tamatan SMP.

Kategori keluarga sejahtera II berjumlah 14 responden KK dimana rata-rata pendidikan responden KK masing-masing pendidikan SD berjumlah 1 responden KK, pendidikan SMP berjumlah 4 responden KK, pendidikan SMA berjumlah 8 responden KK, sedangkan ada 1

responden KK yang sampai ke jenjang sarjana. Maka disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan kepala keluarga yang masuk dalam tahapan keluarga sejahtera II adalah tamatan SMA.

Kategori keluarga sejahtera III berjumlah 2 KK, kemudian keluarga sejahtera III Plus berjumlah 1 responden KK dimana untuk rata-rata pendidikan responden adalah tamatan SMA. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan keluarganya.

Rata-rata tingkat kesejahteraan keluarga dianalisis dari sudut pandang pekerjaan kepala keluarga. Rata-rata pekerjaan kepala keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Rata-Rata Pekerjaan Responden Kepala Keluarga di Desa Watumerembe

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Pekerjaan Kepala Keluarga	Jumlah (KK)	Total
1	Keluarga Sejahtera I	Petani	18	23
		Wiraswasta	3	
		Karyawan Swasta	1	
		Pedagang	1	
2	Keluarga Sejahtera II	Petani	5	14
		Wiraswasta	4	
		Karyawan Swasta	4	
		Pedagang	1	
3	Keluarga Sejahtera III	Petani	-	2
		Wiraswasta	2	
4	Keluarga Sejahtera III Plus	Karyawan Swasta	-	1
		Wiraswasta	1	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui kategori keluarga sejahtera I berjumlah 23 responden KK dimana rata-rata pekerjaan kepala keluarga lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani. Kategori keluarga sejahtera II berjumlah 14 responden kepala keluarga dimana rata-rata pekerjaan kepala keluarga sebagai petani berjumlah 5 responden KK, wiraswasta berjumlah 6 responden KK, sedangkan untuk yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 3 responden KK. Terlihat bahwa pekerjaan sebagai wiraswasta lebih banyak.

Kategori keluarga sejahtera III berjumlah 2 kemudian keluarga Sejahtera III Plus berjumlah 1 responden KK dimana untuk pekerjaan kepala keluarga adalah sebagai wiraswasta. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis pekerjaan yang kepala keluarga andalkan untuk mencari nafkah bagi keluarganya antara KS I, KS II, KS III, dan KS III Plus berbeda. KS I mayoritas

bekerja sebagai petani sedangkan KS II, KS III, dan III Plus wiraswasta ini pula membedakan tingkat kesejahteraan setiap responden keluarga karena pekerjaan memiliki andil pada jumlah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga.

### c. Jumlah Anggota Keluarga

Tuntutan keluarga yang semakin meningkat tidak hanya cukup dipenuhi melalui kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi juga membutuhkan kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan tersebut akan lebih memungkinkan jika jumlah anggota dalam keluarga berjumlah kecil. Namun, terdapat perbedaan banyaknya anggota keluarga yang masuk kategori KS I, KS II, KS III, dan KS III Plus di Desa Watumeremba. Terlihat untuk rata-rata jumlah anggota keluarga atau besar keluarga disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Desa Watumeremba

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Rata-Rata Besar Keluarga	Jumlah (KK)	Total
1	Keluarga Sejahtera I	Kecil ( $\leq 4$ orang)	10	23
		Sedang (5-6 orang)	12	
		Besar ( $\geq 7$ orang)	1	
2	Keluarga Sejahtera II	Kecil ( $\leq 4$ orang)	9	14
		Sedang (5-6 orang)	5	
		Besar ( $\geq 7$ orang)	-	
3	Keluarga Sejahtera III	Kecil ( $\leq 4$ orang)	1	2
		Sedang (5-6 orang)	1	
4	Keluarga Sejahtera III Plus	Besar ( $\geq 7$ orang)	-	1
		Kecil	1	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk kategori KS I berjumlah 23 responden KK dimana untuk rata-rata anggota keluarga yang berkategori kecil berjumlah 10 KK, kategori sedang berjumlah 11 KK, sedangkan yang masuk dalam kategori besar berjumlah 2 KK. Terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang masuk dalam tahapan KS I adalah berkategori sedang. Kategori keluarga sejahtera II berjumlah 14 responden KK dimana untuk rata-rata jumlah anggota setiap keluarga yang berkategori kecil berjumlah 8 KK, kategori sedang berjumlah 6 KK. Tidak ada yang masuk dalam kategori besar untuk rata-rata anggota keluarga KS II. Terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang masuk dalam tahapan KS II adalah berkategori kecil.

Kategori keluarga sejahtera III yang dianalisis berjumlah 2 responden KK, kemudian

keluarga Sejahtera III Plus berjumlah 1 responden KK dimana untuk rata-rata anggota setiap keluarganya berkategori kecil dan sedang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkatan kesejahteraan setiap responden keluarga semakin sedikit jumlah beban anggota keluarganya. Sedangkan yang masuk tingkatan kesejahteraan dibawah yakni KS I dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak dibandingkan KS II, KS III, dan KS III Plus.

### d. Keadaan Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal yang ditinggali dan ditempati keluarga memiliki nilai sudut pandang yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan keluarga. Jenis rumah yang dinilai adalah permanen/semi permanen. Kondisi rumah responden kepala keluarga di Desa Watumeremba dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Rata-Rata Kondisi Rumah Responden Kepala Keluarga Di Desa Watumerembe

No.	Jenis Rumah yang Ditempati	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	Permanen/Tembok	21	52,5%	Baik
2	Semi Permanen	19	47,5%	Cukup baik
	Total	40	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa 47,5% responden memiliki rumah dengan dinding yang dalam keadaan cukup baik (semi permanen), 52,5% responden memiliki rumah dengan dinding yang dalam kategori yang baik (tembok).

## PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi kondisi ekonomi atau keuangan keluarga, jumlah anggota keluarga, kondisi sosial (pendidikan dan pekerjaan), tempat tinggal, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah faktor manusia.

Keadaan ekonomi/keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Mewujudkan kondisi ekonomi dan keuangan yang baik tentunya harus memiliki pendapatan yang tinggi untuk menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga, dan untuk mendapatkan pendapatan yang mumpuni tentunya didukung dengan pekerjaan yang baik. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan berfungsi untuk menghidupi keluarga (konsumsi) baik konsumsi pangan maupun non pangan (Triyanti dan Maulana, 2016; Mardalena dkk., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013) yang menyebutkan bahwa ekonomi mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, pemenuhan kebutuhan ekonomi berasal dari pendapatan keluarga yang memiliki pekerjaan (orang tua bekerja).

Keadaan sosial keluarga juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Keadaan atau kondisi sosial dalam hubungan berkeluarga dalam hal ini termasuk status pendidikan, status pekerjaan, dan kesehatan kepala keluarga. Pendidikan kepala rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya

akan semakin tinggi, sehingga akan mempengaruhi pola konsumsi dalam rumah tangga. Pada saat kepala keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, maka kebutuhan hidupnya akan semakin banyak (Raharja, 2005). Qoyyimah dan Wahini (2014) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Pendidikan yang dicapai seseorang akan dapat menentukan bagaimana seseorang memperoleh pekerjaan dengan upah yang tinggi (Mardalena dkk., 2022).

Kemudian dengan pendapatan yang baik tentunya pasti ada peran andil pekerjaan yang didapatkan dari hasil itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Mariani (2012) dan Mardalena dkk. (2022), yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua dapat menentukan seberapa besar kemampuan keluarga dalam membeli dan menentukan konsumsi. Gaya hidup keluarga di Desa Watumerembe yang mayoritas masih tradisional membuat pemenuhan kebutuhan yang diutamakan hanyalah kebutuhan pokok. Penelitian ini didukung oleh penelitian Akbar dkk. (2019) bahwa kesejahteraan menggunakan dua pendekatan yaitu pendapatan dan pengeluaran dari pekerjaan. Semakin besar tingkat pendapatan maka akan berpengaruh kepada kesejahteraan.

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Jumlah anggota keluarga yang semakin kecil maka semakin sedikit kebutuhan yang digunakan untuk konsumsi sehingga sebagian pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain. Begitu sebaliknya bila jumlah anggota keluarga banyak maka pemenuhan kebutuhan juga semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Feriyansah (2015) dan Mardalena dkk. (2022) yang menyatakan bahwa jika jumlah anggota keluarga banyak maka kemungkinan terpenuhinya kebutuhan semua anggota keluarga akan semakin kecil karena biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

Tempat tinggal keluarga juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Watumerembe. Keadaan tempat tinggal untuk

keluarga memang menjadi pilar penting dalam sebuah keluarga, kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kecacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan: 1) tingkat Kesejahteraan keluarga sudah cukup yang ditandai tidak adanya keluarga yang masuk dalam tahapan keluarga Pra Sejahtera karena dominan berada pada tahapan kesejahteraan KS I, yakni sebanyak 23 (57,50%) responden KK, KS II sebanyak 14 (35%) keluarga KK, KS III sebanyak 2 (5,00%) keluarga, dan KS III Plus sebanyak 1 (2,50%) keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga sudah tergolong cukup sejahtera karena sudah mampu mencukupi kebutuhan dasarnya yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan setiap keluarga; dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah kondisi ekonomi mencakup (pendapatan atau penghasilan), kondisi sosial (pendidikan, pekerjaan serta kesehatan kepala keluarga), dan keadaan tempat tinggal, serta jumlah/besarkeluarga.

## SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah bagi pemerintah setempat, pihak swasta maupun pihak masyarakat setempat untuk memperhatikan dan berusaha meningkatkan sarana dan prasarana sosial ekonomi yang mempunyai fungsi sebagai penunjang pendidikan, kesehatan, dan perumahan serta pendapatan sekaligus sebagai penunjang pembangunan masyarakat pada umumnya serta keluarga pada khususnya di Desa Watumerembe.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. La Harudu, M.Si., selaku pembimbing I, dan kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R., Akhirmen, A., dan Triani, M. T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 531-538.
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 148-156.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2011). Pengertian Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Konawe Selatan. (2020). <https://konselkab.bps.go.id/indicator/23/100/1/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin.html>. (Diakses, 7 Mei 2022).
- Bakar, A. A., Osman, M. M., Bachok, S., Ibrahim, M., and Mohamed, M. Z. (2015). Modelling Economic Wellbeing and Social Wellbeing for Sustainability: A Theoretical Concept. *Procedia Environmental Sciences*, 28, 286-296.
- Feriyansah. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(2), 256-263.
- Mardalena, Kasmia, S., dan Nursalam, L. O. (2022). Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(4), 142-146.
- Qoyyimah, dan Wahini, M. M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Tata Boga*, 5(3), 63-72.
- Raharja. (2005). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Pengertian Analisis Data. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.
- Singarimbun. (1982). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: (LP3ES).
- Triyanti, dan Maulana. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 11(1), 29-43.